

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Kota Cimahi pada Januari 2021 mengalami inflasi sebesar 0,38% (mtm), lebih tinggi dibandingkan bulan sebelumnya yang mengalami deflasi sebesar -0,06% (mtm). Penyebab inflasi berasal dari peningkatan di seluruh kelompok. Peningkatan tertinggi terjadi pada kelompok volatile food, diikuti oleh core inflation dan administered price. Dengan perkembangan tersebut, inflasi tahunan adalah 1,26% (yoy), lebih rendah dibandingkan April tahun sebelumnya sebesar 2,08% (yoy). Pada bulan Januari 2021, Kota Cimahi mengalami inflasi terutama berasal dari meningkatnya harga ayam ras pedaging sebagai akibat dari kebijakan pemerintah untuk melakukan cutting breeding ayam ras. Hal tersebut menyebabkan pasokan ayam ras pedaging di pasaran lebih sedikit sedangkan permintaan pasar meningkat. Harga daging ayam ras pedaging pada bulan Maret 2021 terpantau pada kisaran Rp40.000/kg, mengalami peningkatan dibandingkan awal bulan Januari 2021 sebesar Rp34.000/kg. Selain itu, permintaan jeruk dan pisang mengalami peningkatan selama pandemi covid-19, sedangkan pasokan kedua komoditas tersebut tidak mencukupi karena sudah tidak berada pada musim panen. Begitu juga ketersediaan pasokan kentang yang mulai menipis karena mulai memasuki musim kemarau. Sedangkan untuk ketersediaan obat dengan resep di wilayah Kota Cimahi mengalami kelangkaan, seiring dengan banyaknya permintaan pada obat dengan resep yang bersifat kedaruratan (obat pasien covid-19) dan obat untuk pasien rawat jalan. Kota Cimahi pada Februari 2021 mengalami inflasi sebesar 0,11% (mtm), lebih rendah dibandingkan bulan sebelumnya inflasi sebesar 0,38% (mtm). Hal tersebut dipengaruhi oleh menurunnya tekanan inflasi di seluruh kelompok antara lain volatile food, diikuti oleh core inflation dan administered price. Berdasarkan perkembangan tersebut, inflasi tahunan adalah 1,34% (yoy), lebih rendah dibandingkan Januari tahun sebelumnya sebesar 1,65% (yoy). Pada bulan Mei 2021, Kota Cimahi mengalami inflasi yang masih berasal dari meningkatnya harga ayam ras pedaging seiring dengan tumbuhnya permintaan masyarakat. Harga akhir bulan Februari 2021 daging ayam ras pedaging terpantau pada kisaran Rp43.000/kg meningkat dari awal Januari 2021 sebesar Rp40.000/kg. Hal ini pula memicu inflasi pada komoditas ayam hidup yang sempat mengalami harga anjlok karena surplus stok 25% dari kebutuhan nasional. Selanjutnya kenaikan harga daging sapi yang didorong oleh peningkatan harga dasar importasi daging sapi, Harga daging sapi pada akhir bulan Februari 2021 terpantau pada kisaran Rp142.500/kg lebih tinggi dibandingkan akhir bulan April 2021 sebesar Rp134.500/kg. Kemudian meningkatnya harga CPO (Crude Palm Oil/Minyak Sawit Mentah) sekitar 87,5% secara tahunan menjadi penyebab utama minyak goreng menyumbang inflasi. Harga CPO mencapai Rp15.000/kg yang mengalami kenaikan drastis dari rata-rata CPO dari tahun sebelumnya sebesar Rp8.000/kg. Sedangkan tingginya permintaan jengkol dengan sedikitnya pasokan menjadikan jengkol sebagai salah satu penyumbang inflasi pada bulan Februari 2021 di Kota Cimahi. Di sisi lain, terdapat beberapa komoditas yang mengalami deflasi yaitu cabai rawit dengan pasokan yang melimpah pasca panen raya. Terpantau harga cabai rawit pada bulan Februari 2021 pada kisaran Rp35.000/kg, mengalami penurunan dibandingkan bulan Januari 2021 sebesar Rp43.600,-/kg. Begitu pula dengan bawang merah dan tomat dengan pasokan yang melimpah pasca panen dengan pantauan harga pada bulan Februari 2021 masing-masing sebesar RpRp39.000/kg dan Rp18.000/kg. Mengalami penurunan dibandingkan bulan Januari 2021 masing-masing sebesar Rp41.000/kg dan Rp18.200/kg. Kota Cimahi pada bulan Maret 2021 mengalami deflasi sebesar -0,05% (mtm), lebih rendah dibandingkan bulan sebelumnya inflasi sebesar 0,11% (mtm). Penyebab deflasi berasal dari kelompok volatile food, sementara core inflation mengalami peningkatan dan administered price mengalami inflasi namun tidak setinggi bulan sebelumnya. Dengan perkembangan tersebut, inflasi tahunan

adalah 1,14% (yoy), lebih rendah dibandingkan Maret tahun sebelumnya sebesar 1,44% (yoy). Pada bulan Maret 2021, Kota Cimahi mengalami deflasi terutama berasal dari menurunnya harga daging ayam ras dikarenakan adanya panen daging ayam ras yang bersamaan di daerah sehingga menyebabkan kelebihan pasokan di pasaran. Hal tersebut terkonfirmasi dari harga daging ayam ras pada minggu keempat bulan Maret 2021 sebesar Rp.38.000/Kg, mengalami penurunan dibandingkan minggu keempat bulan Februari 2021 sebesar Rp. 40.500/Kg. Penurunan harga daging ayam ras juga seiring dengan penurunan harga ayam hidup. Harga pada komoditas hortikultura yaitu cabai merah dan cabai rawit yang juga mengalami penurunan seiring dengan mulai masuk ke panen raya sehingga pasokan melimpah pada bulan Maret 2021, begitu pula pada komoditas bawang merah. Harga cabai merah terpantau mengalami sedikit penurunan pada kisaran Rp.41.000/Kg dari sebelumnya sebesar Rp.49.625/Kg dan harga cawai rawit sebesar Rp.42.000/Kg dibandingkan bulan sebelumnya yang pernah mencapai Rp.67.000/Kg pada minggu pertama. Sedangkan harga bawang merah sebesar Rp.30.250/Kg pada akhir bulan Maret 2021, mengalami penurunan dari bulan sebelumnya yang mencapai Rp.30.750/Kg

## 2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Pada bulan Januari dan bulan Februari 2021 Kota Cimahi mengalami inflasi. Penyebab inflasi berasal dari peningkatan di seluruh kelompok antara lain : volatile food, core inflation dan administered price. Kota Cimahi mengalami inflasi terutama berasal dari meningkatnya harga ayam ras pedaging sebagai akibat dari kebijakan pemerintah untuk melakukan cutting breeding ayam ras. Hal tersebut menyebabkan pasokan ayam ras pedaging di pasaran lebih sedikit sedangkan permintaan pasar meningkat . Harga daging ayam ras pedaging pada bulan Januari 2021 terpantau pada kisaran Rp40.000/kg, mengalami peningkatan dibandingkan awal bulan Maret 2021 sebesar Rp34.000/kg dan Harga akhir bulan Februari 2021 daging ayam ras pedaging terpantau pada kisaran Rp43.000/kg meningkat dari awal April 2021 sebesar Rp40.000/kg. Selanjutnya kenaikan harga daging sapi yang didorong oleh peningkatan harga dasar importasi daging sapi. Harga daging sapi pada akhir bulan Februari 2021 terpantau pada kisaran Rp142.500/kg lebih tinggi dibandingkan akhir bulan Januari 2021 sebesar Rp134.500/kg. Kemudian meningkatnya harga CPO (Crude Palm Oil/Minyak Sawit Mentah) sekitar 87,5% secara tahunan menjadi penyebab utama minyak goreng menyumbang inflasi. Harga CPO mencapai Rp15.000/kg yang mengalami kenaikan drastis dari rata-rata CPO dari tahun sebelumnya sebesar Rp8.000/kg. Pada bulan Maret terdapat beberapa komoditas yang mengalami inflasi yaitu telur ayam ras yang mengalami peningkatan harga yang disebabkan karena adanya permintaan program bansos sehingga menyebabkan pasokan di masyarakat mulai sedikit. Tingginya permintaan telur tersebut menyebabkan mengalami peningkatan harga menjadi sebesar Rp.23.500/Kg, lebih tinggi dibandingkan bulan sebelumnya sebesar Rp.22.300/Kg. Pada bulan Juni 2021 harga kedelai berada di kisaran USD 15,42/atay sekitar USD566/ton. Meningkatnya harga kedelai berpengaruh pada harga tahu mentah yang mengalami peningkatan menjadi sebesar Rp.700/Kg potong dari sebelumnya sebesar Rp.650/potong.

## 3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pemerintah Kota Cimahi memastikan ketersediaan bahan pokok di wilayah Kota Cimahi dalam keadaan aman. Dengan melakukan sidak pasar oleh Disdagkoperin Kota Cimahi beserta Tim Pengendalian Inflasi Daerah diharapkan dapat menekan inflasi di Kota Cimahi.

## 4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

a. Pada Pelaksanaan Pasar Murah Rakyat yang dilaksanakan secara offline, perlu penambahan stok bahan pangan pokok, dikarenakan ada sebagian masyarakat yang tidak kebagian, khususnya komoditas telur yang banyak permintaan. b. Dalam upaya lebih meningkatkan transaksi jual beli di Pasar Atas Baru, perlu lebih ditingkatkan sosialisasi dan publikasi kepada masyarakat c. Sidak Pasar yang dilaksanakan secara rutin akan menunjang kelancaran distribusi barang, ketersediaan bahan pangan pokok strategis masyarakat dan keterjangkauan harga bahan pangan pokok strategis masyarakat.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Adanya pola transaksi di pasar tradisional secara bertahap, dalam rangka menunjang percepatan digitalisasi seperti contohnya QRIS